

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL ASAM URAT DI DESA PONGKO KECAMATAN WALENRANG UTARA

***THE RELATIONSHIP OF THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF THE PUBLIC
ABOUT THE USE OF TRADITIONAL MEDICINE GOUT IN POMGKO
VILLAGE, DISTRICT NORTH WALENRANG***

**Indah Purnamasari Parinding¹, Hermansyah², Riska Yuli Nurvianthi³, Aswandi⁴,
Adhitama Asmal⁵**

Dosen S-1 Farmasi Stikes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: indahparinding@gmail.com

ABSTRAK

Obat tradisional telah dikenal masyarakat secara turun temurun yang umumnya dimanfaatkan sebagai upaya preventif untuk menjaga kesehatan dan pengobatan suatu penyakit karena efek samping yang ditimbulkan relatif kecil, aman, praktis, serta harga yang terjangkau. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional asam urat di Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat Tradisional Asam Urat di Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara, dengan kriteria tinggi, sedang, dan rendah. Pada penelitian ini dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu masyarakat di Desa Pongko memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan obat tradisional dalam mengatasi masalah asam urat. Tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pongko sebanyak 9 responden atau 18% memiliki tingkat pengetahuan rendah. Sebanyak 12 responden atau 24% memiliki tingkat pengetahuan sedang, dan 29 responden atau 58% memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional asam urat. Diharapkan agar dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengetahuan responden terhadap khasiat-khasiat obat tradisional yang banyak dikonsumsi masyarakat serta peneliti berharap agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai seberapa jauh faktor sosiodemografi khususnya pendapatan dan kondisi tingkat perekonomian berpengaruh terhadap pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional.

Kata kunci : **Pengetahuan, Obat Tradisional, Asam Urat.**

ABSTRACT

Traditional medicine has been known to the public for generations and is generally used as a preventive measure to maintain health and treat diseases because the side effects are relatively small, safe, practical and affordable. This research uses quantitative descriptive methods. The aim of this research is to describe the use of traditional gout medicine in Pongko Village, North Walenrang District and identify the level of community knowledge about the use of Traditional Gout Medicine in Pongko Village, North Walenrang District, with the criteria of high, medium and low. In this research, several conclusions can be drawn, namely that the people in Pongko Village have a high level of knowledge about the use of traditional medicine in treating gout problems. The level of knowledge of the Pongko Village community was 9 respondents or 18% had a low level of knowledge. A total of 12 respondents or 24% had a medium level of knowledge, and 29 respondents or 58% had a high level of knowledge. These results show that there is an influence of the level of knowledge on the use of traditional gout medicine. It is hoped that more in-depth research will be carried out regarding respondents' knowledge of the properties of traditional medicines which are widely consumed by the public and researchers hope that further research will be carried out regarding how far socio-demographic factors, especially income and economic conditions, influence people's knowledge about traditional medicines.

Kata kunci : **Knowledge, Traditional Medicine, Gout.**

PENDAHULUAN

Sebagai negara tropis indonesia di anugerahi keberagaman hayati tumbuhan yang melimpah. Sejak zaman dulu nenek moyang kita telah menggunakan sumber daya alam yang melimpah ini, terutama untuk keperluan pengobatan. Pengembangan obat tradisional terus meluas karena masyarakat kini cenderung lebih memfavoritkan penggunaan obat alami dibandingkan dengan obat kimia. Warisan budaya, yang melibatkan penggunaan obat tradisional, telah diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Biasanya, obat tersebut digunakan sebagai langkah pencegahan dan pengobatan penyakit karena efeknya. Efek samping yang lebih rendah, keamanan yang keamanan yang diakui, kemudahan penggunaan, dan harganya yang terjangkau.

Di Indonesia, obat herbal yang merupakan bagian dari warisan obat tradisional Indonesia, dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu jamu, obat herbal terstandar, dan Fitofarmaka (BPOM, 2019).

Kemajemukan tumbuhan obat sering digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit yang mereka alami. Asam urat termasuk dalam kategori penyakit tidak menular, dan menurut World Health Organization (WHO), sekitar 335 juta individu di seluruh dunia menderita penyakit gout arthritis (Fanani 2018). Prevalensi asam urat di negara maju seperti Amerika Serikat diperkirakan mencapai sekitar 13,6% per 100.000 penduduk (Fanani 2018). Sementara di negara berkembang seperti Cina dan Taiwan, kasus asam urat terus mengalami peningkatan setiap tahun, dan di Indonesia, diperkirakan hampir 80% dari penduduk yang berusia 40 tahun ke atas mengalami masalah asam urat (Fanani 2018). Riskesdas (2018) menjelaskan bahwa asam urat merupakan kondisi yang menyebabkan nyeri, kekakuan, kemerahan, dan pembengkakan pada sendi yang tidak disebabkan oleh cedera atau

kecelakaan. Salah satu jenis gangguan sendi yang termasuk dalam kategori asam urat yang tinggi.

Asam urat merupakan produk akhir dari pemrosesan purin, yang dapat berasal dari dua sumber, yaitu dari dalam tubuh (melalui faktor genetik) dan dari luar tubuh (melalui makanan yang dikonsumsi). Setiap Organisme menghasilkan asam urat sebagai hasil dari proses metabolisme sel yang memiliki peran vital dalam menjaga kelangsungan hidup (Arnida, Fredy Akbar, Indawanti Ambohamsa 2020).

Meskipun angka kejadian penyakit asam urat di Indonesia hanya mencapai 4,9%, yang tergolong rendah, tetapi penyakit gout tetap dapat menghambat aktivitas masyarakat, sehingga memerlukan penanganan yang akurat. Pengobatan jangka panjang dengan obat kimia bisa menimbulkan efek samping yang merugikan bagi kesehatan tubuh manusia. Oleh karena itu, banyak masyarakat lebih memilih pengobatan secara tradisional. Gout dapat diobati baik dengan obat modern maupun dengan penggunaan bahan alami. Terapi tradisional ini dianggap lebih aman karena berpotensi menimbulkan risiko efek samping yang minimal. Obat tradisional yang berasal dari tanaman dianggap lebih aman daripada obat konvensional karena memiliki efek samping yang lebih sedikit.

Tanaman yang bermanfaat sebagai obat adalah tanaman yang mengandung komponen aktif yang dapat dimanfaatkan dalam perawatan kesehatan atau terapi herbal. Sejumlah tanaman telah terbukti memiliki khasiat dalam pengobatan penyakit gout. Beberapa dari tanaman tersebut meliputi daun salam (*Syzygium polyanthum*), daun sirsak (*Anona muricata*), daun murbei (*Morus alba*), meniran (*Phyllanthus niruri*), daun pucuk merah (*Syzygium oleana*), daun juwet (*Eugenia cumini*), daun mahkota dewa (*Phaleria macrocarpa*), daun tempuyung (*Sonchus arvensis*), kemangi, cengkeh, mengkudu

(*Morinda citrifolia*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), dan lainnya (Ni Made Sumartyawati. Dkk, 2018).

Studi mengenai tingkat pengetahuan dan penggunaan obat tradisional untuk mengatasi asam urat telah dilakukan oleh tim peneliti yang dipimpin oleh Abd. Razak pada tahun 2022 di Desa Tabah, yang berlokasi di Wilayah Puskesmas Walenrang Timur, Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menerima edukasi kesehatan mengenai penggunaan obat tradisional, 8 responden (25,8%) memiliki pengetahuan yang baik mengenai obat tradisional, sementara 23 responden (74,2%) memiliki pengetahuan yang kurang memadai. Setelah menerima edukasi kesehatan mengenai penggunaan obat tradisional, sebanyak 17 responden (54,8%) memiliki pengetahuan yang baik, sedangkan 14 responden (45,2%) masih memiliki pengetahuan yang kurang.

Kecamatan Walenrang Utara adalah sebuah daerah yang terletak di bagian utara Kabupaten Luwu, Sulawesi Selatan, dan berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Luwu Utara. Wilayah Kecamatan Walenrang Utara terdiri dari 11 Desa/Kelurahan, termasuk Desa Pongko. Desa Pongko memiliki luas wilayah mencapai 2.535 hektar dan terbagi menjadi empat dusun, yaitu Dusun Pongko, Dusun Lewo, Dusun Makawa, dan Dusun Paraboting. Penduduk di Desa Pongko, sebagian besar dari mereka hingga saat ini masih mengandalkan tanaman yang tumbuh di sekitar rumah mereka sebagai pilihan pengobatan alternatif. Mereka meyakini bahwa penggunaan tanaman obat tradisional merupakan opsi pengobatan yang ekonomis dan efektif.

Salah satu penyakit yang rutin dan banyak dialami oleh masyarakat Desa Pongko adalah penyakit asam urat (*Gout*). Kondisi ketika penyakit ini menyerang biasanya

ditandai dengan peradangan dan pembengkakan dibagian pergelangan kaki susah berjalan dan nyeri berkepanjangan. Alternatif yang biasa dilakukan ketika mengalami kondisi seperti ini adalah mengambil beberapa lembar daun sirsak untuk kemudian di rebus bersama air dan rebusannya kemudian di minum. Perlakuan ini biasanya meringankan gejala asam urat yang di derita. Kebiasaan yang dilakukan tersebut dilakukan hampir 70% masyarakat Desa Pongko dan dilakukan secara turun temurun dari orang tua ke anak-anaknya.

Namun terkadang kurangnya refensi dan sosialisasi terkait penggunaan, cara rebusan dan banyaknya daun tanaman yang dilakukan perebusan berpengaruh besar terkait tingkat penyembuhan penyakit asam urat yang diderita. Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional asam urat di Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional asam urat dan mengidentifikasi tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat Asam urat di Desa Pongko, Kecamatan Walenrang Utara.

METODE PENELITIAN **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggunakan metode deskriptif kuantitatif (Moleong, 2018). Metode deskriptif mencangkup analisis yang yang komprehensif dari awal hingga akhir dalam penggunaan data, sedangkan metode kuantitatif adalah teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam bentuk angka, baik yang ber asal dari pengukuran maupun konvensi. Adapun cara untuk mengambil data tersebut melalui wawancara dan pembagian kuisioner tentang pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional asam urat di Dusun Lewo Desa Pongko kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Tahun 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada domain generalisasi yang mencangkup obyek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan studi dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Dusun Lewo, Desa Pongko, Kecamatan Walenrang Utara yang berjumlah sebanyak 3.121 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berumur 20 sampai 60 tahun yang ada di Dusun Lewo, Desa Pongko, Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu Sebanyak 50 Orang.

Sampel merupakan sebagian dari total subyek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, sampel terdiri dari sebagian masyarakat Dusun Lewo Desa Pongko, Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling yang merupakan teknik. Data yang diperlukan adalah data kuantitatif, yang diambil dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang telah memenuhi kriteria.

Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan saat melakukan penelitian dengan suatu metode (Moleong, 2018). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan termasuk angket atau lembar kuisioner angket atau lembar kuisioner yang berisikan dua jenis data, yaitu data umum dan data khusus. Data umum mencakup karakteristik responden seperti jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan. Sedangkan data khusus berfokus pada pengetahuan responden tentang penggunaan obat tradisional untuk asam urat.

Kuesioner tersebut berisi serangkaian pertanyaan tertulis yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari responden, yaitu masyarakat. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan item tertutup, artinya

jawaban yang mungkin telah disediakan dan responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai. Kuesioner ini memiliki dua pilihan jawaban, yakni "Benar" dan "Salah", dan terdiri dari 20 pertanyaan. Setiap jawaban yang benar akan di beri skor 1 sedangkan jawaban yang salah akan diberi skor 0.

Pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan 2 Metode yaitu Observasi (Pengamatan) dan kuesioner/Angket. Observasi (Pengamatan) di mana peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi, yang ada di Desa ongko Khususnya di Dusun Lewo untuk menilai sejauh mana pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional asam urat, Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data proses jalannya pengisian kuesioner/Angket. Penggunaan teknik angket digunakan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional asam urat, pada pelaksanaan peneliti memberikan arahan kepada masyarakat untuk mengisi angket tersebut.

Analisis Data

Teknik pengolahan data merupakan kunci dalam penelitian yang memerlukan perhatian serius oleh peneliti (Swarjana, 2015). Adapun langkah-langkah dalam metode pengolahan data yaitu Editing, Coding, Entry Data, Cleaning Data. Adapun Teknik Analisis data yaitu Analisis Univariat adalah metode yang digunakan untuk mengkaji data yang berkaitan dengan pengukuran satu variable pada satu waktu tertentu (Swarjana, 2015). Dalam hal ini analisis tingkat pengetahuan di evaluasi dengan membagi skornya ke dalam rentang tertentu. Hasil jawaban dikategorikan ke dalam tiga kategori berdasarkan persentasi skornya yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional asam urat rendah jika nilai yang diperoleh 0-7, Tingkat pengetahuan masyarakat penggunaan obat tradisional asam urat sedang jika nilai yang diperoleh 8-14, tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional asam urat

tinggi jika nilai yang diperoleh 15-20. Sedangkan Analisis Bivariate adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variable yang di duga memiliki korelasi atau hubungan (Swarjana, 2015). Dalam konteks penelitian ini, analisis bivariate digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variable-variabel seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional asam urat di Desa Pongko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pengujian awal dilakukan dengan melakukan uji validasi dan uji Reabilitas terhadap kuesioner yang dibagikan kepada 50 orang responden. Berdasarkan hasil uji validasi dan Uji Validasi menunjukkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional asam urat di Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara terdiridari 20 item pertanyaan dinyatakan semua valid karena memiliki nilai *corrected item* berada di atas 0,279. Menurut firdaus (2021) kuesioner dikatakan valid jika nilai r hitung > nilai r tabel. Sehingga dapat disimpulkan item pertanyaan dalam kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional asam urat di Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara telah sesuai dengan penelitian dan dapat diikutsertakan dalam penelitian.

Untuk pengujian Reabilitas menunjukkan bahwa kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional asam urat di Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,607. Dimana uji reliabilitas dikatakan reliable jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan item pertanyaan dalam kuesioner tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional asam urat di Desa Pongko Kecamatan Walenrang Utara memiliki reliabilitas yang baik dan dapat digunakan dalam penelitian (Firdaus, 2021).

Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dengan jumlah responden 50 orang.

Karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berumur diatas 40 tahun sebanyak 24 orang (48%) dari jumlah total responden, umur dibawah 40 tahun sebanyak 26 orang (52%) dari jumlah total responden. Berdasarkan jenis kelamin, distribusi responden menunjukkan bahwa dari 50 responden, 28 orang (56%) responden berjenis kelamin laki-laki, dan 22 orang (44%) berjenis kelamin perempuan. Maka dengan demikian di nyatakan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki.

Untuk karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, menunjukkan bahwa dari 50 responden, 21 orang (42%) responden menunjukkan belum pernah sekolah, 17 orang (34%) responden pendidikan terakhirnya SD, 9 orang (18%) responden pendidikan terakhirnya SMP, 1 orang (2%) responden pendidikan terakhirnya SMA, dan 2 orang (4%) responden pendidikan terakhirnya Strata 1 (S1). Berdasarkan distribusi pekerjaan, menunjukkan bahwa 15 orang (30%) responden bekerja sebagai wiraswasta, 16 orang (32%) responden bekerja sebagai petani, 18 orang (36%) responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), dan 1 orang (2%) responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Dari hasil penelitian terkait analisis tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat tradisional untuk mengatasi asam urat di Desa Pongko, didapatkan data bahwa sebanyak 9 responden atau 18% dari total responden memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang penggunaan obat tradisional untuk asam urat. Sebanyak 12 responden atau 24% memiliki tingkat pengetahuan sedang, sementara sebanyak 29 responden atau 58% memiliki tingkat pengetahuan tinggi terkait penggunaan obat tradisional untuk asam urat. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Pongko memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan obat tradisional dalam mengatasi masalah asam urat. Namun dari data tersebut

juga dapat dilihat bahwa sebanyak 18% responden memiliki tingkat pengetahuan rendah. Hal ini pelu menjadi perhatian khusus pemerintah setempat untuk rutin melakukan sosialisasi dan pemberian informasi kepada masyarakat setempat terkait peningkatan pengetahuan dalam menggunakan obat tradisional di Desa Pongko.

Dalam penelitian ini, digunakan dua metode analisis statistika untuk menguji hubungan antara variabel dan seberapa kuat hubungan tersebut. Dua metode uji korelasi yang digunakan adalah analisis *Chi-Square* dan analisis *Spearman*. Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa *Chi-Square* adalah teknik statistika yang digunakan untuk menguji hipotesis deskriptif dalam kasus populasi dengan dua atau lebih kelas dan data berbentuk nominal. Uji *Chi-Square* memberikan hasil tentangadanya hubungan atau tidak, sedangkan uji koefisien korelasi *Spearman* memungkinkan untuk melihat sejauh mana signifikansi hubungan, kekuatan hubungan, dan arah hubungan.

Dalam penelitian ini, akan analisis hubungan antara faktor sosiodemografi dan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan obat tradisional asam urat. Faktor-faktor sosiodemografi yang dianalisis menggunakan uji Chi-Square meliputi jenis kelamin dan pekerjaan, sementara faktor-faktor sosiodemografi yang dianalisis dengan uji Spearman adalah usia dan pendidikan. Hubungan antar variabel dianggap signifikan jika tingkat signifikansinya lebih kecil dari *p* value, yang ditetapkan pada 0,1. Uji Spearman memberikan informasi tentang kekuatan hubungan melalui *Correlation Coefficient*; semakin mendekati 1,00 hubungan antar variabel menjadi lebih kuat. Selain itu, arah hubungan dapat dilihat melalui tanda *Correlation Coefficient*: jika positif, maka hubungan antar variable searah, dan jika negatif, maka hubungan antar variabel tidak searah.

Nilai signifikansi antara faktor

sosiodemografi usia dan pengetahuan menunjukkan nilai yang lebih besar daripada *p value*, yaitu $0,744 > 0,1$. Ini mengindikasikan bahwa usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan individu terkait obat tradisional. *Coefisien correlation* sebesar 0,071 menggambarkan seberapa kuat hubungan antara keduanya. Semakin mendekati nilai 1, hubungan semakin kuat. Penjelasan hasil ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor selain pengalaman pribadi, termasuk pengalaman individu lain dan faktor-faktor yang memengaruhi individu tersebut. Oleh karena itu, temuan ini tidak selaras dengan penelitian Jennifer dan Saptutyningsih (2015) yang menyatakan bahwa usia memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan seseorang memilih pengobatan tradisional.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi antara jenis kelamin dan pengetahuan lebih kecil daripada nilai *p value*, yaitu 0,071. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dan pengetahuan masyarakat terkait obat tradisional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristina dan rekannya (2017), yang menyatakan bahwa jenis kelamin, usia, pekerjaan, dan pendapatan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pengobatan sendiri. Perempuan cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang obat tradisional dibandingkan dengan laki-laki, karena mereka memiliki minat yang lebih besar untuk memahami pengobatan secara mendalam.

Pendidikan seseorang ternyata memengaruhi pengetahuannya tentang obat tradisional. Ini terlihat dari hasil signifikansi antara faktor sosiodemografi pendidikan dan pengetahuan tentang obat tradisional, dimana nilai signifikansinya lebih kecil daripada *p value*, yaitu $0,744 > 0,1$. Meskipun demikian, hasil ini tidak selalu sesuai dengan pandangan Oktarlina dan rekannya (2018), yang

menyatakan bahwa individu dengan pendidikan tinggi cenderung lebih mampu menerima dan mengingat pengetahuan dengan lebih baik. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih kuat yang memengaruhi pengetahuan seseorang tentang obat tradisional. Terkadang, pengetahuan tentang pengobatan tradisional diperoleh melalui turun-temurun, dan dapat diperoleh melalui informasi yang diperoleh melalui pendidikan mandiri atau melalui pengaruh faktor lingkungan, seperti yang diungkapkan oleh penelitian dari Ismail (2015) dan Setiawan (2018).

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa nilai signifikansi antara faktor sosiodemografi pekerjaan dan pengetahuan memiliki nilai yang lebih kecil daripada p value, yaitu $0,071 < 0,1$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan seseorang tentang obat tradisional. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supardi dan Susanty(2018), yang menjelaskan bahwa jenis pekerjaan dapat berpengaruh pada pengetahuan dan pola pikir yang berbeda. Jenis pekerjaan yang berbeda sering kali menghasilkan perbedaan dalam pengetahuan dan sikap individu. Namun demikian, pengetahuan seseorang tidak selalu hanya dipengaruhi oleh pekerjaan atau lingkungan kerja, karena pengetahuan juga dapat terbentuk dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh penelitian Maryani dan rekan-rekan (2016), yang menyatakan bahwa keluarga, teman, tetangga, dan kenalan merupakan sumber informasi yang paling efektif dalam memperoleh pengetahuan tentang obat tradisional. Secara umum, seseorang lebih sering mendapatkan informasi tentang obat tradisional dari anggota keluarga, terutama orang tua, secara turun-temurun, dibandingkan dengan mendapatkannya dari tetangga, teman, atau tenaga kesehatan (Ismail, 2015).

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan yaitu masyarakat di Desa Pongko memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang penggunaan obat tradisional dalam mengatasi masalah asam urat. Dimana tingkat pengetahuan masyarakat Desa Pongko Sebanyak 12 responden atau 24% memiliki tingkat pengetahuan rendah. Sebanyak 10 responden atau 20% memiliki tingkat pengetahuan sedang dan 28 responden atau 56% memiliki tingkat pengetahuan tinggi. Dari hasil tersebut menunjukkan ada pengaruh tingkat pengetahuan terhadap penggunaan obat tradisional asam urat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A. 2018. *Faktor yang berhubungan dengan kejadian gout pada lansia*. *Jurnal Darul Azhar*. Volume 2 Nomor 1, Halaman 53-55.
- Abdurrahman, N. 2019. *Kurkumin pada Curcuma longa sebagai Tatalaksana Alternatif Kanker*. *J. Agromedicine*. 6. (2): 410–415.
- Akbar, F., & Ambohamsa, I. 2020. *Gambaran Pengetahuan Dan Pola Makan Pada Pasien Arthritis Gout Di Wilayah Kerja Puskesmas Kebun Sari Kabupaten Polewali Mandar*. *Bina Generasi: Jurnal Kesehatan*, 12(1), 49-53.
- Abdul Razak, dkk. 2022. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Obat Tradisional Terhadap Pengetahuan Lansia Penderita Asam Urat*. *Jurnal Fenomena Kesehatan* Vol. 05 No. 02, Institut Kesehatan dan Bisnis Kurnia Jaya Persada Palopo.
- Banggo, G. G. T. 2018. *Tingkat pengetahuan masyarakat tentang dagusibu obat di desa ndetundora iii kabupaten ende*. Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang.
- BPOM, 2019. *Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan Nomor 32 Tahun*

- 2019 *Tentang Persyaratan Keamanan Dan Mutu Obat Tradisional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan, BPOM*, Jakarta.
- Dewi Muthiah, et al. 2020. *Pengaruh Konseling Apoteker Terhadap Tingkat engetahan Pasien Gout Dalam Penggunaan Allopurinol dan Analgesik di Apotek Wilayah Kota Malang*. Pharmaceutical Journal of Indonesia 5(2):123-130.
- Ernawati, D. A., Harini, I. M., Signa, N., & Gumilas, A. 2020. *Jurnal of Bionursing Faktor Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Diet pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kecamatan Sumbang Banyumas*. Jurnal of Bionursing, 2(1), 63–67.
- Fanani, Dkk. 2018. “*Hubungan Pola Makan Dengan Terjadinya Penyakit Gout (Asam Urat) Di Desa Limran Kelurahan Pantoloan Boya Kecamatan Taweli.*” Keperawatan Gerontik 7(2):730–35.
- Fardin, & Onsi, R. 2019. *Pengaruh Pemberian Alopurinol Tablet dan Probenesid Tablet terhadap Kadar Asam Urat Darah Kelinci yang Diinduksi Kalium Oksonat*. Majalah Farmasi Nasional, 16(1), 48-55.
- Ginanjar. 2020. *Penggolongan obat tradisional: jamu, OHT, Fitofarmaka* Tersedia <https://positif62.com/penggolongan-obat-tradisional-jamu-ohtfitofarmaka/> (24 Desember 2021).
- Ikatan Apoteker Indonesia. 2019. *Informasi Spesialite Obat* (vol. 52). Jakarta: PT ISFI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia 2017* Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 28 April 2023 dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatanindonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Kurniawan, Gogi. 2020. “*Pengaruh Celebgram Dan Brand Image Terhadap Minat Beli Konsumen Secara Online Pada Media Sosial Instagram Produk Erha Clinic Di surabaya*”, Jurnal MEBIS (Manajemen dan Bisnis) Vol.5.
- Lestari, L. A. et al. 2020. *Dasar-Dasar Mikrobiologi Makanan di Bidang Gizi dan Kesehatan*. Yogyakarta: UGM Press.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi) Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ni Made Sumartyawati, Robiatul Adawiyah, A. P. 2018. *Efektivitas Pemberian Rebusan Daun Sirsak (Annona Mucicata L) Dan Senam Tera Terhadap Perubahan Kadar Asam Urat Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Bslu Mandalika Provinsi Ntb NTB*. 4(1), 32–37.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pratiwi, Rimadani, dkk. 2018. *Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional di Masyarakat: Studi Pendahuluan pada Masyarakat di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang*. Jurnal Dharmakarya Vol.07, N0.02, Universitas Padjajaran Bandung.
- Setianingsih Hati, Machfiroh, dkk. 2023. *Gambaran Penggunaan Obat Tradisional untuk Pengobatan Mandiri Masyarakat Desa Badang RW 03 Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat,

Vol. 2, No.01, Universitas Sahid
Surakarta.

Silalahi. M. 2022. *Buku Materi Pembelajaran Morfologi Tumbuhan*. Prodi Pendidikan Biologi. UKI.

Sitindaon, LA. 2020. *Perilaku Swamedikasi*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada.

Suhartono. 2020. *Pragmatik Konteks Indonesia*. Surabaya: Graniti.

Susandy, Vertika, dkk. 2022. *Studi Tingkat Pengetahuan dan Pola Penggunaan Obat Tradisional sebagai Terapi Komplementer Penyakit Degeneratif di Kauman Nganjuk*. Jurnal Jamu Kusuma Vol.02, No.02. Politeknik Kesehatan Bhakti Setya Indonesia.

Yulianto, D. 2020. *New Normal Covid-19 Panduan Menjalani Tatapan Hidup Baru Di Masa Pandemi*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.